

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Kampung Sasirangan

Banjarmasin terkenal dengan kerajinan kain Sasirangan. Sasirangan adalah kain khas suku Banjar di Kalimantan Selatan. Keunikan kain ini tampak pada ragam motifnya yang kaya dan beragam. Nama sasirangan sendiri berasal dari kata *sirang* (bahasa setempat) yang berarti diikat atau dijahit dengan tangan dan ditarik benangnya atau dalam istilah bahasa jahit dikenal dengan istilah dijelujur.

Kain sasirangan dulunya adalah pakaian adat yang biasa dipakai pada upacara-upacara adat. Bahkan kain ini mulanya digunakan untuk kesembuhan bagi orang yang tertimpa suatu penyakit (*pamintaan*). Pada zaman dulu kain sasirangan sebagai pakaian adat biasanya berupa ikat kepala (*laung*), sabuk untuk lelaki serta sebagai selendang, kerudung, atau udat (*kemben*) bagi kaum wanita. Seiring dengan perkembangan zaman, kain sasirangan kini tidak hanya menjadi pakaian adat tapi juga menjadi sandang khas Kalimantan Selatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kain sasirangan kerap dijadikan bahan bagi busana pria maupun wanita yang dipakai sehari-hari, baik resmi atau non resmi. Selain itu, sasirangan juga tampak pada produk lain, yaitu kebaya, selendang, gorden, taplak meja, sapu tangan, sprei, dan lainnya.

Kampung Sasirangan adalah tempat pembuatan batik khas Banjarmasin yaitu kain sasirangan dimana pembuatan batik ini masih menggunakan cara tradisional seperti kerajinan batik di pulau jawa.

Kampung Sasirangan terletak di Jalan Seberang Masjid Kelurahan Kampung Melayu, sejak 2010 telah dijadikan salah satu obyek wisata souvenir kerajinan kain dan busana sasirangan. Pembentukan kampung sasirangan oleh Dinas Pariwisata Pemkot Banjarmasin ini bertujuan memudahkan pembeli sekaligus sarana pembinaan kepada usaha mikro kecil dan menengah. Kain Sasirangan ini asal mulanya digunakan atau dipercaya untuk kesembuhan bagi orang yang tertimpa suatu penyakit (*pamintaan*). Kain ini dipakai pada upacara adat suku daerah Banjar. Kain sasirangan ini berbentuk *laung* (ikat kepala), *kekamban* (kerudung) dan *tapih bumin* (kain sarung). Sebagai bahan pewarna diambil dari bahan bahan pewarna alam seperti jahe, air pohon pisang, daun pandan dll.

Menurut sejarah sekitar abad XII sampai abad ke XIV pada masa kerajaan Dipa, di Kalimantan Selatan telah dikenal masyarakat sejenis batik sandang yang disebut Kain Calapan yang kemudian dikenal dengan nama Kain Sasirangan. Menurut cerita rakyat atau sahibul hikayat, kain sasirangan yang pertama dibuat yaitu tatkala Patih Lambung Mangkurat bertapa selama 40 hari 40 malam di atas rakit balarut banyu. Menjelang akhir tapanya rakit Patih tiba di daerah Rantau kota Bagantung. Dilihatnya seongkok buih dan dari dalam buih terdengar suara seorang wanita, wanita itu adalah Putri Junjung Buih yang kelak menjadi Raja di Banua ini. Tetapi ia baru muncul ke permukaan kalau syarat-syarat yang dimintanya dipenuhi, yaitu sebuah istana Batung yang diselesaikan dalam sehari

dan kain dapat selesai sehari yang ditenun dan dicalap atau diwarnai oleh 40 orang putri dengan motif wadi/padiwaringin. Itulah kain calapan/sasirangan yang pertama kali dibuat¹.

Kain sasirangan adalah sejenis kain yang diberi gambar dengan corak dan warna tertentu yang sudah dipolakan secara tradisional menurut citarasa budaya yang khas etnis Banjar di Kalsel. Secara etimologis istilah Sasirangan bukanlah kata benda sebagaimana yang dikesankan oleh pengertian di atas, tapi adalah kata kerja. Sa artinya satu dan sirang artinya jelujur. Ini berarti sasirangan artinya dibuat menjadi satu jelujur. Kain sasirangan memang identik dengan kain yang diberi gambar dengan corak warna-warni berbentuk garis-garis jelujur yang memanjang dari bawah ke atas (*vertikal*). Sungguhpun demikian, istilah sasirangan sudah disepakati secara social budaya (*arbitrer*) kepada benda berbentuk kain (kata benda). Pada mulanya kain sasirangan disebut kain langgundi, yakni kain tenun berwarna kuning. Ketika Empu Jatmika berkuasa sebagai raja di Kerajaan Negara Dipa pada tahun 1355-1362. Kain langgundi merupakan kain yang digunakan secara luas sebagai bahan untuk membuat busana harian oleh segenap warga negara Kerajaan Negara Dipa. Hikayat Banjar memaparkan secara tersirat bahwa di kawasan yang sekarang ini dikenal sebagai pusat kota Amuntai banyak berdiam para pengrajin kain langgundi. Keterampilan membuat kain langgundi ketika itu tidak hanya dikuasai oleh para wanita yang sudah tua saja, tetapi juga dikuasai oleh para wanita yang masih gadis belia. Paparan ini menyiratkan bahwa kain langgundi

¹<http://travel.detik.com/> akses tgl 1 Juni 2016 13:00

ketika itu memiliki pangsa pasar yang besar. Jika tidak, maka sudah barang tentu tidak bakal banyak warga negara Kerajaan Negara Dipa yang menekuninya sebagai pekerjaan utama. Bukti bahwa di kota Amuntai ketika itu banyak berdiam para pembuat kain langgundi adalah paparan tentang keberhasilan Lambung Mangkurat memenuhi permintaan Putri Junjung Buih sebagai syarat kesediaannya untuk dijadikan raja putri di Kerajaan Negara Dipa. Menurut Hikayat Banjar, Putri Junjung Buih ketika itu meminta Lambung Mangkurat membuatkan sebuah mahligai megah yang harus selesai dikerjakan dalam tempo satu hari oleh 40 orang tukang pria yang masih bujangan. Selain itu, Putri Junjung Buih juga meminta Lambung Mangkurat membuatkan sehelai kain langgundi yang selesai ditenun dan dihiasi dalam tempo satu hari oleh 40 orang wanita yang masih perawan. Semua permintaan Putri Junjung Buih itu dapat dipenuhi dengan mudah oleh Lambung Mangkurat. Paparan ini menyiratkan bahwa di kota Amuntai ketika itu banyak berdiam para tukang pria yang masih bujang, dan para penenun wanita yang masih perawan. Jika tidak, maka sudah barang tentu Lambung Mangkurat tidak akan mampu memenuhi semua permintaan Putri Junjung Buih. Pada hari yang telah disepakati, naiklah Putri Junjung Buih ke alam manusia meninggalkan tempat persemayamannya selama ini yang terletak di dasar Sungai Tabalong. Ketika itulah warga negara Kerajaan Negara Dipa melihat Putri Junjung Buih tampil dengan anggunnya. Pakaian kebesaran yang dikenakannya ketika itu tidak lain adalah kain langgundi warna kuning basil tenunan 40 orang penenun wanita yang masih perawan (Ras, 1968 : Baris 725-735, Hikajat Bandjar) Merujuk kepada paparan yang ada di dalam Hikayat Banjar (selesai ditulis tahun 1635), kain langgundi

sebagai cikal bakal kain sasirangan sudah dikenal orang sejak tahun 1365 M. Namun, sudah barang tentu kain langgundi yang dibuat pada kurun-kurun waktu dimaksud sudah tidak mungkin ditemukan lagi artefaknya.

Upaya untuk melindungi budaya Banjar ini, telah diakui oleh pemerintah melalui Dirjen HAKI Departemen Hukum dan HAM RI beberapa motif sasirangan sebagai berikut :

1. Iris Pudak
2. Kambang Raja
3. Bayam Raja
4. Kulit Kurikit
5. Ombak Sinapur Karang
6. Bintang Bahambur
7. Sari Gading
8. Kulit Kayu
9. Naga Balimbur
10. Jajumputan
11. Turun Dayang
12. Kambang Tampuk Manggis
13. Daun Jaruju
14. Kangkung Kaombakan
15. Sisik Tanggiling
16. Kambang Tanjung

Pada, tanggal 24 Juli 1982, Ida Fitriah Kusuma sudah berani mengajarkan ilmu yang baru dikuasainya kepada ibu-ibu warga kota Banjarmasin yang berminat. Selepas pelatihan itu, yakni tanggal 10 Agustus 1982, mereka membentuk Kelompok Kerja Pembuat Kain sasirangan Banawati. Kain sasirangan produksi mereka mulai diperkenalkan kepada khalayak ramai pada tanggal 27 Desember 1982. Ketika itu mereka menggelar peragaan busana kain sasirangan di Hotel Febiola Banjarmasin. Sambutannya sungguh luar biasa. Sejak itu kain sasirangan mulai dikenal langsung oleh segenap anggota masyarakat di Kal-Sel dan tempat kelompok itu sekarang disebut sebagai kampung sasirangan.

2. Identitas Responden

No	Nama Informan	Umur	Tempat Usaha
1	Mida	35 tahun	Mida Sasirangan
2	H. Aan	53 tahun	Irma Sasirangan
3	Yaya	45 tahun	Yaya Sasirangan
4	Nirmalasari	63 tahun	Dafina Sasirangan
5	Syahroyani	40 tahun	Rose Sasirangan
6	Anidah Rahmawati	52 tahun	Anggun Sasirangan
7	Hasbullah	50 tahun	Aliya Sasirangan
8	Susi	44 tahun	Susi Sasirangan
9	H. Ifau	55 tahun	Sasirangan Kayuh Baimbai
10	Lina	45 tahun	Lina Sasirangan
11	Fran ekal/Baim	40 tahun	Fran ekal Sasirangan

12	Siti Salmah	45 tahun	Salmah Sasirangan
----	-------------	----------	-------------------

B. Laporan Penelitian

1. Informan Pertama

Nama : MIDA

Umur : 35 Tahun

Nama Usaha : Mida Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Ibu Mida merupakan salah satu pemilik usaha kecil menengah yang ada dikampung sasirangan, beliau sudah lumayan lama menggaluti atau punya usaha kain sasirangan kain kas Banjarmasin ini, tentunya beliau menginginkan hal yang terbaik untuk perkembangan usaha yang dijalankan, seperti yang disampaikan, beliau sering mengajukan pinjaman untuk menambah modal usaha, namun kadang terhalang oleh syarat-syarat yang tidak bisa di penuhi misalkan saja jumlah uang yang mau dipinjam harus sesuai dengan aggunan yang kita berikan sedangkan kita tidak mempunyai aggunan yang diinginkan oleh pihak bank maka tertolaklah permohonan kita walaupun disetujui jumlahnya tidak sesuai keinginan.

Seperti yang dikatakan ibu Mida bahwa beliau sebenarnya mengetahui bahwa ada pinjaman untuk usaha kecil menengah yang ingin berkembang oleh perbankan syariah dari keluarga dan masyarakat sekitar, namun tidak mengetahui

lebih jauh tentang peminjaman tersebut, serta tidak mengetahui syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Beliau berpersepsi bahwa semua bank apalagi perbankan syariah tidak akan mempersulit pemilik usaha kecil menengah UKM ataupun perorangan, untuk meminjam dana untuk menambah modal asalkan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh perbankan tersebut.

Pendapat beliau hanya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari lingkungan bukan berdasarkan sumber yang *relevan*

2. Informan Kedua

Nama : H. Aan

Umur : 53 Tahun

Nama Usaha : Irma Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Haji Aan adalah pemilik Irma sasirangan, sebuah toko kain sasirangan yang sudah besar dan berkembang juga sudah mampu memperkerjakan ibu-ibu rumah tangga sekitar untuk memproduksi kain sasirangan, seperti yang disampaikan beliau tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk bisa seperti sekarang ini.

Beliau sangat mengetahui mengenai dana pinjaman baik itu dari perbankan syariah ataupun konvensional, Disamping itu beliau juga berpendapat bahwa bank

syariah yang masih memiliki kerjasama dengan bank konvensional seperti kantor cabang syariah modalnya masih tercampur, sehingga modalnya tidak murni dari bank syariah. Menurut pendapat beliau tidak jauh berbeda pembiayaan dan peminjaman untuk usaha kecil menengah dari bank konvensional ataupun dari perbankan syariah.

Beliau berpendapat semua bank sama saja, tergantung kepada kebutuhan kita, biasanya semakin banyak kita membutuhkan modal dan mengajukan permohonan peminjaman maka semakin sulit syarat yang harus dipenuhi maksudnya sertifikat yang kita serahkan sebagai jaminan harus bernilai tinggi agar pihak bank dapat menyetujui permohonan kita, serta bunga yang semakin besar. Beliau berpersepsi bahwa peminjaman ataupun pembiayaan dari perbankan syariah tidak terlalu istimewa (biasa-biasa saja)

Pendapat beliau berdasarkan pengalaman serta pengetahuan yang beliau dapatkan dari beberapa kali mengajukan permohonan peminjaman kepada perbankan syariah.

3. Informan Ketiga

Nama : YAYA

Umur : 45 Tahun

Nama Usaha : Yaya Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan

tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Mengenai bank syariah beliau tidak begitu banyak mengetahui tentang hal itu. Menurut beliau antara bank syariah dan konvensional secara umum sama saja, beliau mengetahui tentang bank hanya sebatas dari keluarga dan masyarakat sekitar, tidak mengetahui lebih jelas tentang perbankan. Beliau mempunyai rekening BNI itu semata karena untuk mempermudah dalam bertransaksi alasan yang dikemukakan adalah pengusaha sasirangan ataupun pembeli dari luar daerah lebih banyak menggunakan rekening BNI.

Sebenarnya beliau mengetahui tentang pemberian modal untuk usaha kecil dan menengah dari perbankan syariah, menurut beliau bunga peminjaman dari perbankan syariah lebih kecil, walaupun beliau belum mengetahui secara mendetail sampai kedalam, bahkan konsep mengenai bagi hasilpun beliau belum begitu memahaminya. hanya saja untuk usaha yang beliau jalani sekarang ini belum memerlukan tambahan modal dari bank, masih mengandalkan modal sendiri.

Menurut beliau peminjaman pada lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah tentunya lebih mudah, aman dan nyaman serta berdasarkan pada ketentuan syariah, sehingga lebih terjaga keislamannya (tidak melanggar syariat islam).

Pendapat beliau berdasarkan pengetahuan yang didapat dari buku referensi tentang perbankan syariah dan pengalaman dalam masyarakat.

4. Informan Keempat

Nama : Nirmalasari

Umur : 63 Tahun

Nama Usaha : Dafina Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Ibu Nirmalasari merupakan salah satu pemilik usaha kecil menengah yang ada di kampung sasirangan tepatnya di RT. VI, beliau dalam menjalankan usahanya hanya dibantu oleh anak dan saudara dekat saja, selama ini masih belum pernah mengajukan permohonan pinjaman dana untuk pengembangan usaha kecil menengah yang beliau punya, baik itu pada bank konvensional ataupun bank syariah.

Pengetahuan beliau tentang perbankan syariah sangatlah sedikit, yaitu hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank kepunyaan orang islam, apalagi masalah pemberian modal usaha kecil menengah UKM yang di programkan oleh perbankan syariah, dengan lembutnya beliau mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang itu.

Menurut beliau kalau bank itu berbasis syariah tentunya ada ketentuan-ketentuan islam didalamnya, dan itu harus dijalankan dengan sesuai. Namun beliau sendiri pernah mendengar bahwa semua bank sama dalam pemberian modal, harus ada jaminan dan cicilan setiap bulannya juga pada perbankan syariah masih ada bunganya. Beliau juga menambahkan bahwa bagi orang islam tentunya perbankan

syariah lebih baik dari bank konvensional, karena walau bagaimanapun perbankan syariah tentunya berpedoman pada syariah.

Pengetahuan dan pendapat beliau hanya berdasarkan pemikiran dan tidak pada sumber yang relevan.

5. Informan Kelima

Nama : Syahroyani

Umur : 40 Tahun

Nama Usaha : Rose Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Beliau merupakan informan yang memiliki hubungan dengan perbankan syariah yaitu memiliki tabungan dan juga mempunyai peminjaman pada perbankan syariah yaitu BRI syariah, sama dengan informan lainnya beliau merupakan salah satu pemilik usaha kecil menengah UKM yang ada di kampung sasirangan. Beliau mempunyai pengetahuan tentang pemberian modal usaha kecil menengah UKM oleh perbankan syariah, karena memang merupakan nasabah, menurut beliau dalam perbankan syariah tidak ada bunga yang ada hanyalah bagi hasil, Selanjutnya mengenai bagi hasil menurut beliau sudah benar karena tanggungan untung-ruginya ditetapkan sesuai nisbah yang disepakati. Perbankan syariah dalam pernyataan beliau tetap yang terbaik untuk orang islam karena berpedoman pada ajaran islam, beliau mengatakan kalau konvensional kita akan termakan harta riba sedangkan

riba itu haram dan yang haram akan menjadi darah daging yaitu dalam sebuah hadist riwayat muslim disebutkan:

“Setiap daging yang tumbuh dari makanan yang haram maka neraka lebih utama baginya”.²

Pendapat beliau berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang bersumber pada pengetahuan keagamaan.

6. Informan Keenam

Nama : Anidah Rahmawati

Umur : 52 Tahun

Nama Usaha : Anggun Sasirangan

كُلُّ لَحْمٍ نَبَتَ مِنْ حَرَامٍ فَالنَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangantentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Sama halnya dengan informan yang lain, informan keenam ini juga merupakan pemilik salah satu usaha kecil menengah yang ada di kampung sasirangan Banjarmasin, beliau mempunyai usaha ini sudah lumayan lama +- 15 tahun, beliau mengatakan kalau dulu sasirangan masih belum begitu diminati sehingga tidak perlu modal besar dalam pengelolaan usaha yang beliau jalankan

²Muhammad Fuad, *Himpunan Hadits Shahih*. (Surabaya:PT. BINA ILMU, 1996) hlm.

sampai sekarang, namun sekarang permintaan semakin hari semakin banyak dan tidak dapat dipungkiri untuk menjalankan usaha dengan lancar perlu dana yang banyak.

Beliau berpendapat bahwa untuk meminjam pada bank baik itu syariah ataupun konvensional, masih belum kepikiran karena masih mengandalkan modal pribadi dan keluarga yang ikut menjalankan usaha tersebut, alasan beliau tidak meminjam modal pada bank disebabkan kekhawatiran tidak sanggup membayar cicilan bulanan yang lumayan besar.

Pengetahuan yang tentang perbankan syariah dan juga tentang pemberian modal usaha kecil menengah UKM oleh perbankan syariah beliau dapatkan dari brosur yang disebar dan biasanya dilakukan oleh perbankan untuk menarik minat nasabah, menurut beliau perbankan syariah tentunya harus berdasarkan prinsip islam dan dalam prinsip islam tidak diperbolehkan mempersulit proses peminjaman serta tidak diperbolehkan mengambil bunga. Apa yang saya ketahui hanya didapat dari membaca dan mendengar, karena memang tidak sekali dua kali saja perbankan syariah menawarkan peminjaman yang katanya dalam perbankan syariah itu tidak ada bunga yang ada bagi hasil, semakin banyak keuntungan semakin banyak juga pembagiannya, namun beliau mengatakan masih kurang mengerti dari penjelasan pihak bank syariah tersebut.

Walaupun beliau kurang mengetahui tentang perbankan syariah maupun pemberian modal UKM oleh perbankan syariah, serta tidak ada kaitan dengan perbankan syariah, namun beliau berpendapat bahwa perbankan syariah tentunya yang terbaik untuk orang islam karena bagaimanapun juga kita sebagai orang islam

harus mengutamakan produk islam misalkan saja makanan maka harus yang berlibel halal.

7. Informan Ketujuh

Nama : Hasbullah

Umur : 50 Tahun

Nama Usaha : Aliya Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Informan kali ini tidak menggunakan produk perbankan syariah, namun menggunakan produk bank konvensional baik itu tabungan ataupun pinjaman yaitu pada bank BNI, beliau adalah pemilik Aliya sasirangan salah satu toko yang berada di kampung sasirangan, dikampung sasirangan kata beliau lebih banyak menggunakan bank BNI karena memang disponsori oleh bank BNI serta dalam persyaratan pinjaman lebih dipermudah, karena bank BNI sendiri mengetahui dengan jelas jenis usaha dan letak usaha yang kita jalankan, dan itu berpengaruh pada jumlah pinjaman yang dapat dikeluarkan oleh pihak bank.

Beliau mengetahui tentang bank lain yang juga memberikan pinjaman bagi usaha kecil dan menengah baik itu perbankan syariah ataupun konvensional, beliau juga menambahkan bahwa setiap bank memang mempunyai syarat dan ketentuan yang berbeda namun secara umum syarat dan ketentuan itu sama saja, artinya pihak bank bisa dipastikan akan meminta sertifikat sebagai jaminan, usaha

yang jelas dan pasti, kita sebagai pemohon tidak ada keterkaitan peminjaman pada bank lain.

Menurut beliau semua bank sama saja baik itu perbankan syariah ataupun konvensional, yang penting itu kesanggupan kita untuk membayar tepat waktu dan tidak menyalahi perjanjian dengan pihak bank manapun, kalau perbankan syariah mungkin lebih baik karena berpegangan pada pedoman dan prinsip syariah, namun beliau menjelaskan lagi bahwa yang namanya berhutang itu harus bertanggung jawab, tepat waktu dalam pembayaran, bank manapun akan merasa dirugikan dan kecewa apabila kita menyalahi perjanjian apalagi mengalami penunggakan dalam pembayaran dalam waktu yang lama.

Persepsi beliau hanya berdasarkan pemikiran dan pengalaman pribadi bukan berdasarkan referensi yang jelas.

8. Informan Kedelapan

Nama : SUSI

Umur : 44 Tahun

Nama Usaha : Susi Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Kampung sasirangan merupakan sebuah kampung yang berada di Banjarmasin yaitu tempatnya para pengrajin kain kas Banjarmasin kain sasirangan, disitulah berdiri usaha-usaha kecil menengah salah satunya Susi sasirangan yang dimiliki oleh ibu Susi sendiri, beliau merupakan penerus usaha yang sebelumnya dijalankan oleh orang tua beliau.

Informan yang kedelapan ini juga merupakan nasabah dari bank konvensional baik itu tabungan ataupun dalam peminjaman untuk usaha yang beliau jalankan, kampung sasirangan memang disponsori oleh bank BNI sehingga banyak UKM yang memilih menggunakan produk dari bank BNI tersebut.

Apa yang dikatakan beliau bahwa tidak jarang ada sales promotion dari perbankan lain ataupun perbankan syariah yang menawarkan peminjaman untuk kelancaran usaha yang kami miliki, namun ketika melihat syarat-syarat yang dipenuhi atau yang harus diajukan sama saja dengan bank BNI, misalkan harus ada sertifikat jaminan, usaha yang jelas, bertanggung jawab apabila keterlambatan dalam pembayaran maka dikenakan denda. Beliau menambahkan bahwa tidak mengerti dengan perbedaan sistem bunga dan bagi hasil, bagi beliau perbankan syariah tetap ada bunganya karena jumlah pinjaman dan jumlah yang harus dibayar tidak sesuai dan juga cicilan perbulan yang dari bank syariah dengan bank konvensional tidak jauh berbeda

Beliau berpendapat bahwa semua bank sama saja, yang membedakan hanyalah jumlah bunga yang berlaku setiap tahunnya. Beliau beralasan bahwa bank itu saling keterkaitan artinya bank konvensional dengan bank syariah di bawah

naungan yang sama, misalkan saja ada bank BNI maka ada juga bank BNI syariah, yang beliau ketahui bank yang syariah itu bank muamalat.

Namun terlepas dari pendapat-pendapat di atas beliau menyatakan bahwa perbankan syariah lebih baik karena bagaimanapun dalam perbankan syariah ada yang namanya akad, dalam islam sendiri ketika bertransaksi harus ada akad agar halal transaksinya. Beliau menambahkan orang Banjar itu biasanya lebih mengutamakan agama serta ketentuan-ketentuan islam dalam menjalankan usaha ataupun dalam pergaulan sehari-hari.

Pendapat beliau hanya berdasarkan rasio pemikiran tidak merujuk pada referensi yang jelas.

9. Informan Kesembilan

Nama : LINA

Umur : 45 Tahun

Nama Usaha : Lina Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Ibu Susi merupakan ketua dari kelompok pengrajin kain sasirangan yang diberi nama Susi sasirangan, beliau mengatakan bahwa Susi sasirangan bukanlah

milik pribadi namun kelompok yang terdiri dari 10 (sepuluh) orang pengrajin, Susi Sasirangan merupakan salah satu toko dibidang usaha kain sasirangan yang berada di kampung sasirangan Banjarmasin.

Beliau dan kelompok merupakan salah satu pengusaha yang bernasib baik karena dalam pengelolaan modal dibantu oleh DEPSOS (Departemen Sosial) Kota Madya Banjarmasin, beliau juga menambahkan bahwa usaha yang dijalankan ini masih tergolong masih muda +-5 tahun, kelompok ini terbentuk karena melihat pasar kain sasirangan sekarang semakin berkembang, artinya kain sasirangan sudah banyak peminatnya.

Beliau dan kelompok mengetahui bahwa dunia perbankan sekarang ini mempunyai program andalan yaitu pemberian modal kepada pemilik usaha kecil dan menengah, tidak terkecuali perbankan syariah, namun beliau menambahkan lebih jelas bahwa pengetahuan mereka tentang pemberian modal untuk usaha kecil dan menengah yang dilakukan oleh perbankan syariah hanya sebatas pengetahuan dari brosur, masyarakat sekitar dan sales promotion dari perbankan syariah yang biasanya memberikan penawaran program itu.

Dari hasil wawancara dengan beliau, terungkap bahwa beliau dan kelompok berkeinginan untuk menambah modal usaha yang mereka jalankan agar bisa bersaing dengan pengusaha-pengusaha kain sasirangan lainnya, keinginan itu beliau sampaikan ketika ada penjelasan dari pihak perbankan syariah bahwa dalam perbankan syariah tidak adanya bunga, namun yang ada adalah bagi hasil dan itu akan menguntungkan kedua belah pihak, selain itu terjadinya akad sesuai ajaran agama islam. Beliau dan kelompok beralasan bahwa yang namanya perbankan

syariah tentunya diperuntukan untuk orang islam dengan sistem yang berpedoman dengan ajaran islam pula, sehingga membuat ketertarikan mereka untuk menambah modal usaha yang mereka jalankan dengan mengajukan permohonan kepada perbankan syariah.

Pengetahuan beliau serta persepsi yang dikemukakan hanya berdasarkan pada rasio pikiran dan pengalaman bukan merujuk pada referensi yang relevan.

10. Informan Kesepuluh

Nama : Fran Ekal/Baim

Umur : 40 Tahun

Nama Usaha : Fran Ekal Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Informan kesepuluh sama saja dengan informan lainnya yaitu salah satu pemilik usaha kain kas Kalimantan Selatan yaitu kain sasirangan, yang berada di kampung sasirangan kota Banjarmasin, beliau merupakan nasabah dari bank konvensional namun hanya sebatas tabungan dan alat transaksi saja.

Beliau merupakan penerus usaha dari peninggalan orang tua, usaha kain sasirangan ini sudah hampir 30 tahun-an dari mulai usaha kecil-kecilan memproduksi dan memasarkan kain sasirangan dengan menitip hasil produksi kepada usaha yang sudah besar waktu itu, kain sasirangan memang dulunya tidak sekeren sekarang ini, hanya orang-orang tertentu yang memakai dan hanya untuk

acara tertentu pula. Usaha yang turun temurun ini merupakan sumber penghasilan tambahan dari keluarga bapak Baim orang tua dari bapak Franekal seperti yang dikatakan beliau, dalam permodalan keluarga bapak Baim termasuk keluarga yang mampu/modal dengan uang keluarga pribadi ,karena sampai sekarang belum pernah mengajukan permohonan bantuan dana modal untuk usaha yang mereka jalankan.

Seperti yang beliau sampaikan bahwa selama ini belum pernah berhubungan langsung dengan pembiayaan manapun, yang membuat beliau kurang mengetahui tentang pemberian modal dari perbankan, beliau mengetahui bahwa program tersebut memang ada hampir pada setiap bank baik itu perbankan syariah ataupun konvensional, pengetahuan tersebut didapat dari pihak bank yang sering memberikan penawaran terkait hal tersebut.

Sama halnya dengan bank lain beliau mengatakan bahwa ketidak tahuan tentang pemberian modal usaha kecil dan menengah dari perbankan syariah tersebut karena memang belum membutuhkan informasi tersebut, sehingga membuat beliau tidak ingin mengetahui lebih lanjut.

Namun terlepas dari kekurang tahuan tentang pemberian modal usaha kecil dan menengah dari perbankan syariah, beliau menyambut positif program tersebut dengan alasan tentunya kata beliau masyarakat Banjarmasin khususnya kampung sasirangan sangat memerlukan program tersebut apalagi yang beragamakan islam, karena tentunya menganut prinsip islam dalam pengelolaannya.

11. Informan Kesebelas

Nama : H. IFAU
Umur : 55 Tahun
Nama Usaha : Sasirangan Kayuh Baimbai

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

H. Ifau merupakan salah satu pengusaha yang sukses yang bergerak pada bidang industri pakaian yaitu kain khas Kalimantan Selatan yaitu kain sasirangan, beliau merupakan pemilik usaha yang sudah besar di kampung sasirangan.

Dalam usaha yang beliau jalankan tentunya tidak berjalan mulus saja, apalagi dari yang beliau sampaikan bahwa kain sasirangan khas Kalimantan Selatan yang diproduksi sudah menembus pasar internasional, beliau memasarkan produk kain sasirangan dan di ekspor ke Jepang, tentunya dalam usaha beliau tidak terlepas dari bantuan perbankan, beliau merupakan nasabah dari perbankan syariah yaitu BRI syariah untuk tabungan dan transaksi yang diperlukan.

Beliau sebenarnya kurang mengetahui secara jelas tentang perbankan syariah, namun beliau menambahkan ketika meminta pendapat dan bertukar pikiran dengan keluarga untuk permohonan peminjaman, keluarga sepakat bahwa untuk pengajuan sebaiknya pada perbankan syariah dengan alasan tidak adanya bunga namun hanya mengenal bagi hasil saja. Keluarganya beranggapan bahwa seburuk-buruknya sesuatu yang berpegang pada aturan islam maka akan lebih baik dari yang

lain, sehingga sampai sekarang beliau selalu menggunakan perbankan syariah dalam peminjaman tambahan modal.

Beliau juga memberikan pandangan bahwa dalam mencari nafkah kalau ingin sukses dunia dan akhirat harus dengan jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama, mencari yang halal maka akan dimudahkan oleh yang punya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-baqarah/surah ke 2 ayat 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Dan Allah telah menghalal jual beli dan mengharamkan riba”.³

Pendapat beliau berdasarkan pengalaman dan kitab suci Al-qur'an

12. Informan Keduabelas

Nama : Siti Salmah
Umur : 45 Tahun
Nama Usaha : Salmah Sasirangan

Pengetahuan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) kampung sasirangan tentang pemberian modal UKM dan persepsi mereka terhadap pemberian modal UKM pada perbankan syariah.

Dalam berdagang tentunya ada menemui masalah, misalkan saja masalah keuangan dalam hal tambahan modal, namun beliau mempunyai strategi sendiri

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Pustaka Alfatih, 2011), hlm. 83

untuk mengatasi hal tersebut agar tidak langsung berpikir untuk mengajukan permohonan peminjaman kepada bank. Beliau menjelaskan bahwa tidak jarang pihak bank datang untuk memberikan penawaran dalam peminjaman tambahan modal untuk usaha yang dijalankan, hanya saja masih merasa belum memerlukan sehingga masih ditolak, beliau juga menambahkan bahwa kampung sasirangan sebenarnya disponsori oleh bank BNI yang kata tetangga yang sudah pernah meminjam, peminjaman pada bank BNI tersebut dipermudah dan prosesnya cepat.

Beliau tidak begitu mengetahui tentang pemberian modal untuk usaha kecil dan menengah UKM oleh perbankan syariah, mengetahui hanya sebatas mendengar dari warga dan juga dari pihak bank syariah yang pernah memberikan penawaran. Beliau sendiri berpendapat bahwa kalau bank tersebut bernama syariah tentunya memegang prinsip keislaman dan juga pengelolaannya harusnya sesuai dengan ajaran agama islam.

Namun beliau juga menjelaskan masih belum tertarik untuk mengajukan permohonan peminjaman modal tambahan ke perbankan manapun baik itu syariah ataupun bank konvensional, dengan alasan modal keluarga pribadi masih bisa dan lebih menguntungkan.

C. Analisis Data

Hasil penelitian dari 12 orang informan pengusaha (pemilik usaha kecil dan menengah yang mampu memperkerjakan orang lain pada usaha yang dia miliki) dari kampung sasirangan Banjarmasin tentang pengetahuan dan persepsi

mereka terhadap pemberian modal usaha kecil dan menengah (UKM) perbankan syariah dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kelompok yang lumayan mengetahui tentang pemberian modal usaha kecil dan menengah (UKM) serta menjadi nasabah perbankan syariah, dan merupakan nasabah yang menggunakan program pemberian modal usaha kecil dan menengah (UKM), informan tersebut berpersepsi baik terhadap pemberian modal usaha yang dilakukan oleh perbankan syariah dengan alasan tidak mengandung unsur riba dan juga pengelolaannya sesuai dengan prinsip islam.
2. Kelompok yang sangat sedikit mengetahui tentang pemberian modal usaha kecil dan menengah (UKM) yang di kelola oleh perbankan syariah, pengetahuan mereka hanya sebatas mendengar dari masyarakat sekitar dan juga brosur yang biasanya digunakan oleh pihak bank untuk media promosi, namun walaupun pengetahuan kurang informan tersebut memberikan pandangan yang baik terhadap pemberian modal usaha kecil dan menengah oleh perbankan syariah karena berdasarkan prinsip dan ajaran islam.
3. Kelompok yang sedikit mengetahui tentang pemberian modal usaha kecil dan menengah (UKM) yang di kelola oleh perbankan syariah, dan berpersepsi bahwa perbankan syariah dan konvensional menurut mereka sama saja, sama-sama berbunga dalam peminjaman.

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa ada kesesuaian teori yang digunakan pada bab 2 dengan hasil yang didapatkan yaitu Dalam pemberian kredit

modal kerja terdapat azas-azas atau prinsip-prinsip yang diterapkan, adapun azas-azas tersebut meliputi:⁴

1. *Character* (watak)

Watak dari pemohon kredit merupakan faktor utama dalam memutuskan pemberian kredit. Dimana dari watak pihak bank mampu melihat gambaran akan kemauan debitur dalam pengembalian pinjaman kepada pihak bank.

2. *Capacity* (kemampuan)

Analisa kemampuan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit dari usaha yang akan dibiayai (*the first way out*) mencakup aspek manajemen, aspek produksi, pemasaran, personalia dan finansial.

3. *Capital* (modal)

Analisa modal dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri (*own share*) untuk mendukung pembiayaan usaha. Dalam menganalisis modal mencakup pula besar dan komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan usaha dan lain sebagainya.

4. *Collateral* (jaminan)

Analisis jaminan bertujuan untuk besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur ke kreditur. Jaminan tersebut akan

⁴ Ibid, hlm. 190

dinilai oleh bank untuk menentukan nilai pasar wajar (nilai ekonomis pada saat dijual) dari jaminan yang akan diikat sebagai jaminan.

2. *Codition of economy* (kondisi ekonomi)

Analisa kondisi/prospek bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku, pemasok, pengelola, dan pemasaran.

Beberapa informan menjelaskan bahwa dalam pengajuan peminjaman baik itu diperbankan syariah ataupun konvensional, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh permohonan agar proses cepat dan mudah serta kemungkinan diterima akan besar yaitu:

1. *Capacity* (kemampuan)

Analisa kemampuan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit dari usaha yang akan dibiayai (*the first way out*) mencakup aspek manajemen, aspek produksi, pemasaran, personalia dan finansial.

2. *Capital* (modal)

Analisa modal dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri (*own share*) untuk mendukung pembiayaan usaha. Dalam menganalisis modal mencakup pula besar dan

komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan usaha dan lain sebagainya.

3. *Collateral* (jaminan)

Analisis jaminan bertujuan untuk besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur ke kreditur. Jaminan tersebut akan dinilai oleh bank untuk menentukan nilai pasar wajar (nilai ekonomis pada saat dijual) dari jaminan yang akan diikat sebagai jaminan.